

AKSI NYATA

MODUL 1.1 DAN 1.4

FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DAN BUDAYA POSITIF

**“IMPLEMENTASI KESEPAKATAN DAN KEYAKINAN KELAS MENUMBUHKAN  
ENJOY BELAJAR DAN BUDAYA POSITIF GUNA MEWUJUDKAN PROFIL  
PELAJAR PANCASILA”**



**KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

*Oleh :*

*Indarto, S.Pd, MM*

*Calon Guru Penggerak , Angkatan 4,  
SMP Negeroi 42 Semarang*

**SEMARANG**

**2022**

# **“IMPLEMENTASI KESEPAKATAN DAN KEYAKINAN KELAS MENUMBUHKAN ENJOY BELAJAR DAN BUDAYA POSITIP GUNA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA”**

## **A. LATAR BELAKANG**

Menerapkan Filosofi Pendidikan yang sesuai dengan pemikiran Ki Hajar dewantoro dan menumbuhkan Budaya Positip di sekolah bukanlah pekerjaan yang mudah. Membuat pembelajaran yang menyenangkan yang berpihak pada anak sekaligus menerapkan budaya positip di kelas menjadi sebuah tantangan bagi para pendidik di Indonesia. Kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kemendikbud adalah langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Indonesia.

Menurut Nadiem, Kebijakan Merdeka Belajar memberi kemerdekaan setiap unit pendidikan berinovasi. Konsep ini harus menyesuaikan kondisi di mana proses belajar mengajar berjalan, baik sisi budaya, kearifan lokal, sosio-ekonomi maupun infrastruktur, Kemendikbud menyiapkan strategi yang tidak akan keluar dari esensi pendidikan, yakni kualitas guru. Guru tidak akan mungkin bisa digantikan teknologi. "Teknologi adalah alat bantu guru meningkatkan potensi mereka dan mencari guru-guru penggerak terbaik serta memastikan mereka bisa menjadi pemimpin-pemimpin pembelajaran dalam sekolah-sekolah di seluruh Indonesia

Konsep Merdeka Belajar selaras dengan Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara yaitu pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya. Pendidikan itu membentuk manusia yang berbudi pekerti, berpikiran (pintar, cerdas) dan bertubuh sehat. Filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah *student-centered*. Istilah yang beliau pergunakan adalah "berhamba pada sang anak,". Metode Among, tercermin di semboyan Tut Wuri Handayani, adalah metode yang berhamba pada sang anak. Bapak Pendidikan kita sejak tahun 1922 sudah mengenalkan dan mengajarkan kita pada filosofi pendidikan yang berpusat pada siswa. Hal seharusnya tidak asing bagi semua pemangku kepentingan pendidikan Indonesia. Filosofi pendidikan ini mensyaratkan pendidik untuk memberi tuntunan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan

anak secara budi (cipta, rasa, karsa) dan pekerti (tenaga), sesuai dengan kodratnya sang anak. Ki Hajar Dewantara sendiri menggambarkan tuntunan pendidikan yang "ekologis," ibarat petani yang menanam berbagai macam bibit tanaman dan memelihara tanaman tersebut sesuai dengan kodratnya. Tuntunan ini bersifat holistik, tak boleh lepas dari pendidikan sosial dan kultural.

Konsep Merdeka Belajar memfasilitasi prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak, dimana anak sebagai subyek. Sebagai subjek, anaklah yang aktif membangun pengetahuannya. Sebagai subjek, anaklah yang aktif membangun pengetahuannya dengan kata lain adalah apa yang dibelajarkan berangkat dari kebutuhan anak, cara mengajarkannya sesuai dengan kondisi anak, dan pendekatan yang dipakai berdasarkan dunia anak.

Dengan kesepakatan dan keyakinan kelas, anak dibebaskan menentukan metode dan model pembelajaran sesuai dengan yang mereka inginkan, karena mereka yang menentukan diharapkan akan tubuh kenyamanan pada saat mereka belajar. Kesepakatan dan keyakinan kelas akan mampu menumbuhkan dan mewujudkan siswa berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yakni tumbuhnya sikap Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Berpikir kritis dan Kreatif.

## B. Deskripsi Aksi Nyata

### **Tujuan**

1. Menerapkan Filosofi Pendidikan Menurut Kihajar Dewantara guna mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui kesepakatan dan keyakinan kelas
2. Mewujudkan Merdeka Belajar melalui Kesepakatan dan Keyakinan kelas
3. Menumbuhkan budaya positif Melalui Kesepakatan dan Keyakinan kelas

### Aksi Nyata

1. Pembuatan Kesepakatan dan Keyakinan disetiap kelas yang di ampu
2. Pengimbasan Pembuatan kesepakatan dan keyakinan kepada Guru dan Wali kelas melalui IHT (In House Training) Penerapan Filosofi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Budaya Positif
3. Pengimbasan Budaya positif segitiga restitusi terhadap Tim Bimbingan Konseling pada saat penanganan suatu masalah.

## Tahapan Aksi Nyata

### 1. Koordinasi

Calon Guru penggerak berkoordinasi dengan Guru Pendamping Praktik, Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum untuk menyusun Program Aksi Nyata



### 2. Pelaksanaan

#### a. Mulai dari diri

#### 1). Membuat kesepakatan pembelajaran Ipa

##### Langkah-langkah

- a) Murid mencurahkan isi hatinya mengenai Metode dan tempat pembelajaran yang mereka inginkan dan keyakinan kelas menggunakan Notice Card



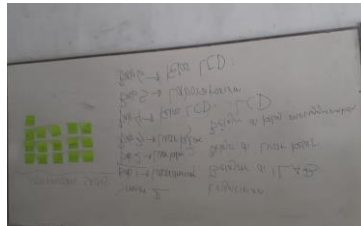
- b) Murid menempelkan Notice Card Kepapan tulis



c). Bersama dengan Murid, Guru Menyimpulkan kesepakatan dan keyakinan kelas



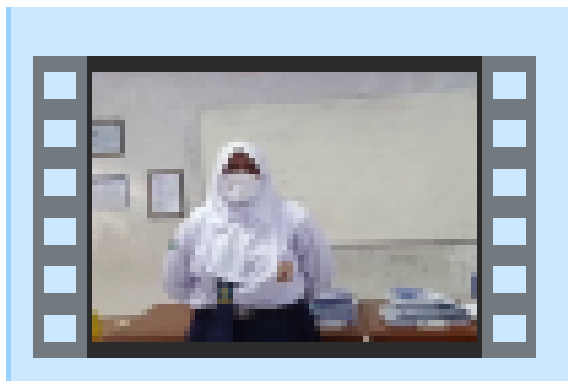
d. Bersama dengan Murid guru menuliskan kesepakatan IPA dan keyakinan kelas



e) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai kesepakatan



f) Guru meminta murid untuk refleksi pembelajaran



## 2). Melaksanakan In House Training (IHT)

### Penerapan Filosofi Pemikiran KHD dan Budaya Positip



## 3). Pengimbasan Pembuatan Kesepakatan dan Keyakinan Kelas Kepada Guru dan Wali Kelas



4). Pengimbasan Budaya positif penggunaan segitiga Restitusi pada Tim BK untuk menyelesaikan masalah



### 3. Evaluasi

Setelah melaksanakan tahapan tahapan pelaksanaan aksi nyata tentang kesepakatan dan keyakinan kelas maka dilaksanakanlah evaluasi program. Dalam hal ini Kepala sekolah dan Wali kelas membuat evaluasi tentang pelaksanaan pembuatan kesepakatan dan keyakinan kelas serta pelaksanaannya dalam Pembelajaran dikelas

Adapun hasil evaluasinya antara lain adalah :

- a. Pelaksanaan pembuatan kesepakatan dan keyakinan kelas hendaknya dilakukan oleh semua guru, agar dalam kegiatan KBM tercipta budaya positif dengan melaksanakan kesepakatan dan keyakinan kelas
- b. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kesepakatan kelas, sehingga murid akan merasa lebih nyaman dalam belajar
- c. Kesepakatan dan keyakinan kelas seharusnya dibuatkan poster yang besar dan ditempel dikelas, agar bisa dilaksanakan oleh semua warga kelas

### 4. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

- a. Membuat WorkShop pembuatan kesepakatan dan keyakinan kelas bagi seluruh guru
- b. Membuat Poster kesepakatan dan keyakinan kelas
- c. Menjadikan Kesepakatan dan Keyakinan kelas sebagai sumber pembuatan Visi dan Misi Sekolah

### **C. Hasil Dari Aksi Nyata**

Adapun hasil dari implementasi kesepakatan dan keyakinan kelas menumbuhkan enjoy belajar dan budaya positif guna mewujudkan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut

1. Dihasilkan kesepakatan dan keyakinan kelas yang dipandu oleh wali kelas 7 A sampai 7F dalam bentuk Poster
2. Beberapa Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kesepakatan Mapel masing masing
3. Murid lebih Kreatif, berpikir kritis, berhotong royong dan menghormati orang lain sehingga mulai terbentuk karakter untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila
4. Murid mulai membiasakan dengan Budaya positif sesuai dengan keyakinan kelas yang sudah mereka buat. Contohnya dalam hal menggunakan HP
5. Penanganan masalah oleh Tim BK sudah menggunakan pendekatan Segitiga Restitusi

### **D. Kesimpulan**

Pelaksanaan Aksi nyata untuk modul 1.1 dan 1.4 tentang penerapan filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Budaya Positif di SMP Negeri 42 Semarang, telah terlaksana walaupun belum sempurna. Kedepan Penerapan Aksi nyata diharapkan mampu di implementasikan guru di sekolah serta mampu melakukan pengimbasan bagi seluruh warga sekolah sehingga konsep Merdeka Belajar yang di canangkan oleh Kemendikbud dapat terlaksana untuk terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.